

maksimal dan terstruktur. Perlunya memahami sifat dan karakter siswa agar mudah dalam menentukan dan menyesuaikan penyampaian materi pelajaran(Koerniantono, 2019).

Maka dari itu, pendidikan merupakan sebuah misi untuk memuliakan manusia, bagaimana ia bertindak dalam menumbuhkan kepribadian dan potensi hidupnya untuk meningkatkan kecerdasan dalam berfikirnya dan keterampilan dalam mengolah kemampuannya agar supaya dapat memahami dan mengerti akan materi pembelajaran sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang berkemajuan (Wedan, 2016).

Sebagai jalur utama dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidikan menjadikan ilmu pengetahuan sebagai acuan untuk menyempurnakan proses tercapainya tujuan pendidikan. Melakukan berbagai cara dalam menyesuaikan dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi agar supaya dapat menyeimbangkan dan terus berkembang sesuai dengan pola berfikir dan tindakan siswa dengan tujuan menambah wawasan dan pengalaman dalam menyerap pengetahuan ketika belajar.

Adapun ilmu pengetahuan tidak hanya berfokus terhadap teori saja, tetapi di dalamnya terdapat konsep serta struktur untuk menentukan sesuatu yang ingin di capai. Ilmu pengetahuan memiliki dua peranan yakni mampu memberikan informasi dengan menyesuaikan komunikasi bahasa dan yang melatarbelakanginya serta cara berfikir berkelanjutan dengan penyampaian secara rinci sehingga menemukan sebuah kesimpulan atau bisa disebut berfikir nalar (Nihlah, 2019).

Ilmu pengetahuan juga dijadikan sebagai tolak ukur untuk kesesuaian belajar siswa dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang nantinya akan menentukan strategi dan metode untuk kegiatan belajar yang lebih maksimal dan pemenuhan tujuan pendidikan.

Strategi pembelajaran merupakan penentuan dalam penyampaian materi pelajaran yang dinilai sangat efektif dan efisien. Dalam penentuan strategi pembelajaran pendidik setidaknya memiliki sebuah kemampuan dalam mengkonsep setiap alur kegiatan belajar mengajar seperti menentukan metode

belajar, penyampaian materi sesuai dengan bidangnya dan teknik dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa (Hernawan, 2018; Warsita, 2018).

Untuk itu strategi pembelajaran merupakan cara yang sangat sistematis dalam menentukan metode pembelajaran. Berbagai macam metode bisa diterapkan sesuai dengan kondisi atau bisa juga menerapkan secara keseluruhan dari metode dengan memvariasikannya. Dengan begitu setidaknya dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang tidak monoton dan siswa berkemungkinan aktif dalam menanggapi serta dapat timbul interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Metode pembelajaran merupakan sebagian unsur dari strategi pembelajaran dimana digunakan untuk kegiatan belajar yang efektif oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman belajar siswa sehingga siswa mampu menyerap dan mengerti. Maka dari itu, peran guru harus semaksimal mungkin dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga dapat menstimulus semangat belajar siswa (Hamid, 2019; Ulfa & Saifuddin, 2018).

Metode pembelajaran juga memiliki pandangan dari segi pendidikan agama Islam dan didalamnya terdapat beberapa metode seperti ceramah, diskusi serta kegiatan yang melibatkan interaksi saling bertukar fikir. Metode ini juga mengajarkan peserta didik untuk selalu jujur, amanah dan bertanggung jawab, diajarkan untuk selalu memanfaatkan dengan baik apa yang didapatkan dari setiap kegiatan belajar yang kemudian di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan keterampilannya.

Terkait dengan permasalahan pelaksanaan pembelajaran tentu bisa menjadi acuan dalam evaluasi untuk kegiatan belajar mengajar selanjutnya untuk menjadi lebih baik lagi dan menemukan sebuah solusi yang tepat, kemudian dari beberapa metode yang diterapkan juga bisa dijadikan sebagai langkah untuk tidak terpaku kepada satu metode saja tetapi juga memanfaatkan metode yang lain sebagai tujuan dari maksimalnya proses pembelajaran.

Sebagai contoh implementasi, metode ceramah merupakan upaya dalam menyampaikan materi pelajaran sebagai mana mestinya serinci mungkin dan setelahnya dilakukan kegiatan tanya jawab agar supaya bisa mengetahui apakah siswa memahami materi tersebut dan hari berikutnya bisa menerapkan metode yang lainnya begitu seterusnya. Tetapi sekalipun penerapannya berjalan belum tentu juga maksimal meskipun setidaknya sudah berusaha sesuai rencana (Ahyat, 2017;Naim et al., 2020).

Jadi dapat disimpulkan penerapan metode apapun bisa menjadi bahan dan sumber belajar bagi siswa dalam memahami materi tergantung bagaimana seorang guru menerapkannya semaksimal mungkin sebagai upaya untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang sempurna sesuai dengan tujuan pendidikan, menjadikan siswa sebagai seorang yang mampu berkembang dengan baik dari segi karakter, pola pikir dan interaksinya di lingkungan masyarakat.

Berkenaan dengan metode, terdapat metode yang sering digunakan oleh guru sebagian upaya meningkatkan daya ingat siswa yakni hafalan. hafalan merupakan metode yang sudah diterapkan sejak islam datang. Kegiatan hafalan sudah banyak sekali diterapkan di kalangan tingkat pendidikan seperti sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dimana siswa dituntut untuk menghafal. Dari hafalan terdapat bermacam-macam yang harus di hafalkan tergantung materi pelajaran yang di ajarkan (Windariyah, 2018)

Maka dari itu hafalan merupakan sebuah kegiatan sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam melatih daya ingatnya sehingga hafalan bisa diminati untuk dijadikan sebagai alternatif belajar membaca al-qur'an bagi sebagian siswa Karen bersifat mengulang bacaan. Memang kegiatan hafalan sangat sulit untuk diterapkan tapi dibalik itu semua jika sudah membiasakan diri untuk menghafal sesuatu kegiatan hafalan sangat bermanfaat sekali untuk mengolah pola pikir otak agar supaya memiliki daya ingat yang setidaknya bisa menjadikannya seseorang yang tidak pelupa.

Adapun peneliti memiliki tujuan untuk melakukan penelitian di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono dimana kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada pelaksanaannya menggunakan metode hafalan pada setiap materi yang berkaitan dengan ayat-ayat al-qur'an dan hadits. Jadi, awal

pelaksanaannya guru menjelaskan materi dengan metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan metode hafalan sebagai alternatif keaktifan siswa.

Penerapan metode hafalan yang dilakukan di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono menggunakan tiga metode yang terdapat di dalam metode hafalan untuk menyesuaikan dengan cara belajar siswa diantaranya metode kaisa, metode wahdah dan metode talaqqi. Tidak lepas juga dari muraja'ah sebagai bagian dari penerapan metode untuk memaksimalkan hafalan siswa dalam menghafal ayat ayat al-qur'an dan hadits. Tidak hanya itu, guru juga nantinya akan melakukan evaluasi terhadap keseluruhan siswa dengan menentukan kesesuaian siswa dengan ketiga metode hafalan tersebut.

Untuk itu peneliti menginginkan sebuah jawaban yang lebih spesifik tentang pengaruh metode hafalan terhadap prestasi belajar siswa, maka diadakan penelitian dengan mengangkat judul: "Pengaruh Metode Hafalan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mambaul Ulum Sukowono".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode yang digunakan untuk menentukan hipotesis penelitian melalui analisis data yang bersifat statistik dengan melibatkan populasi yang sudah ditentukan (finit) sebagai responden untuk mendapatkan data berupa angka dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau quisioner yang di dalamnya memuat pernyataan dengan menggunakan skala likers untuk mengukur pendapat dan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen X yang lebih dari satu dengan variabel dependen Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono dengan menyebar angket atau quisioner untuk

mendapatkan sebuah data kepada seluruh siswa dari kelas VII, VIII dan IX sebagai responden yang berjumlah total 176 siswa. Data yang telah didapatkan kemudian akan dilakukan uji data yang terdapat dalam metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menemukan sebuah jawaban dari pengaruh metode hafalan (metode kaisa, metode wahdah dan metode talaqqi) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uji parsial menunjukkan hasil analisis pengaruh metode hafalan (metode kaisa, metode wahdah, dan metode talaqqi) terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Uji Data Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.148	2.405		.062	.951
	metode kaisa	.494	.088	.384	5.592	.000
	metode wahdah	.311	.080	.288	3.900	.000
	metode talaqqi	.154	.087	.120	1.769	.079

a. Dependent Variable: prestasi belajar

1. Metode Kaisa

Adapun hasil analisis uji yang dilakukan terhadap metode kaisa menunjukkan nilai sebesar 38,4% dimana pengaruh tersebut berkategori tingkat rendah. Hasil tersebut dibuktikan dari segi pelaksanaan kegiatan seperti penyampaian materi dan pembacaan ayat al-qur'an yang dilakukan oleh guru, seperti menjelaskan dan membaca terlebih dahulu ayat, makna dan hukum tajwid al-qur'an sebelum pelaksanaan hafalan.

Hal tersebut berpengaruh bagi siswa dimana siswa lebih aktif dan semangat bertanya sebelum melakukan hafalan di depan karena sebelumnya sudah diberikan pemahaman tentang materi oleh guru, kemudian dari segi

kelebihan penerapan metode kaisa memberikan perkembangan bagi siswa seperti melatih mental siswa untuk berani tampil di depan kelas dan melatih siswa untuk menunjukkan keberaniannya tampil sesuai dengan kemampuannya ketika sedang menghafal.

Berkaitan dengan kekurangan dari penerapan metode kaisa sendiri adalah tidak semua siswa berani tampil hafalan sesuai dengan gerak fisik dikarenakan alasan malu, tidak fokus dan tidak percaya diri ketika hafalan di depan kelas sehingga hal tersebutlah yang membuat tingkat pengaruh metode hafalan terhadap prestasi belajar siswa berkategori tingkat rendah (Aliyah, 2021).

2. Metode Wahdah

Hasil analisis yang dilakukan terhadap metode wahdah menunjukkan nilai sebesar 28,8% yang berarti berkategori rendah. Hal tersebut dibuktikan dari kelebihan penerapan metode wahdah dimana guru memberi tugas siswa untuk hafalan secara berulang-ulang sesuai dengan ketentuan sepuluh kali maksimal duapuluh kali, dari hafalan tersebut dapat melatih siswa terbiasa dengan pengucapan vocal untuk lebih fasih membaca dan melatih kepekaan daya ingat siswa terhadap ayat-ayat al-qur'an.

Berkaitan dengan kekurangan dari metode wahdah sendiri adalah tidak semua siswa dapat menghafal secara berulang-ulang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh guru dan juga ketika hafalan di dalam kelas tentunya akan ramai karena semua menghafal serentak sehingga bisa menghilangkan kefokusannya menghafal dan dari keseringan hafalan akan membuat siswa tidak fokus juga terhadap pelajaran yang lain karena terlalu sering diberi tugas hafalan secara berulang-ulang membuat pikiran siswa terbebani. maka dari itu, hal tersebutlah yang membuat pengaruh metode wahdah terhadap prestasi belajar siswa berkategori tingkat rendah (Qomariana & Adkha, 2019).

3. Metode Talaqqi

Hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap metode talaqqi menunjukkan nilai sebesar 12,0% yang berkategori sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dalam pelaksanaannya yang seharusnya penerapan metode

talaqqi yang dilakukan oleh guru memberikan dampak kepada siswa mudah memahami apa yang telah dipelajari tentang ayat-ayat al-qur'an dimana guru memang benar benar memberikan pemahaman dasar-dasar belajar al-qur'an mulai dari cara dan ketentuan membaca yang benar, hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam ayat-ayat alqur'an serta terjemahannya.

Hal yang membuat rendahnya penerapan metode talaqqi sendiri adalah ketidaksiwaan siswa mendengarkan atau memperhatikan guru ketika membaca atau memberi penjelasan. Faktornya bisa juga terpicu karena cara mengajar guru yang ketat atau disiplin dan ketidaksiwaan siswa karena menunggu giliran untuk hafalan karena penerapan metode talaqqi sendiri memakan banyak waktu dalam kegiatannya(Shamsul et al., 2021).

Tabel 1.2

Hasil Uji Data Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.387	.375	4.04480

a. Predictors: (Constant), metode talaqqi, metode kaisa, metode wahdah

Berdasarkan hasil uji simultan sebesar 38,7% di atas menghasilkan analisis bahwa pengaruh metode hafalan kaisa, wahdah dan talaqqi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan kategori pengaruh dengan tingkat rendah.

Pada metode kaisa dibuktikan dari segi keterampilan guru dalam mengajar, bagaimana guru dalam menyampaikan sebuah materi, seperti penyampaian nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an di sangkut-pautkan ke dalam kehidupan sehari-hari, penyampaian hukum tajwidnya sangat spesifik serta dalam mengolah kegiatan pembelajaran hafalan seperti mempraktekkan terlebih dahulu gerak-gerakan ketika hafalan dengan metode kaisa dan adanya kegiatan sambung ayat atau secara bergantian antara guru dan murid ataupun murid yang membaca didepan kelas dengan murid juga sehingga dapat membuat siswa

tertarik dan tidak bosan (Salamah, 2018;Rodhiyyana et al., 2022; Qur & Di, 2020).

Maka dari itu, interaksi antara guru dan murid dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa ditandai dengan semangat belajar, aktif percaya diri dengan kemampuannya dalam menghafal, fasih dalam pembacaannya al-qur'an dan pemahamannya dalam ilmu tajwid.

Berlanjut pada penerapan metode wahdah dimana siswa dengan membiasakan diri dengan mengulang-ulang (muroja'ah) membaca maupun menghafal al-qur'an juga dapat berpengaruh terhadap kelancaran membaca sesuai dengan makhoj, terbiasanya dengan harokat-harokat al-qur'an mengingat ketentuan dari metode wahdah yakni mengulang bacaan sampai benar benar fasih (Al Qadri & Ilhamsyah, 2020);Loh Sandi & Febrianto, 2020).

Berkenaan dengan metode talaqqi dimana kedudukannya tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa meskipun siswa sangat cermat dalam memperhatikan dan mendengarkan apa yang dibaca maupun dijelaskan oleh guru bukan berarti siswa akan paham dengan apa yang telah disampaikan oleh guru, pengaruh tersebut bisa saja terjadi karena factor internal siswa yang memang sedari awal baru pertama kali belajar al-qur'an khususnya yang sekolah formal.

Tidak hanya itu, factor guru juga dapat berpengaruh dalam mengajar seperti terlalu disiplin atau tegas dalam penyampaiannya karena mengajari dan belajar al-qur'an memang harus dari dasar terdahulu seperti belajar makhradj sampai fasih kemudian berlanjut kepada hukum bacaan tajwidnya(Diah Utami & Maharani, 2018;Kartika, 2019).

Adapun hasil yang membuat pengaruh rendah antara ketiga metode terjadi karena dari segi metode kaisa tidak semua siswa mampu atau mau menghafal di depan kelas karena sifat yang pemalu, gugup dan sebagainya sehingga menghilangkan kefokusannya siswa dalam menghafal, metode wahdah yakni tidak semua siswa mampu menghafal ayat al-qu'an secara berulang-ulang sebanyak sepuluh duapuluh kali tentu nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan untuk lebih menyesuaikan porsi hafalan untuk siswa dan hal yang membuat pengaruh rendah yang terakhir yakni dari segi penilaian atau hasil belajar yang dilakukan

oleh guru terhadap siswa yang menitikberatkan kepada penilaian kefasihan membaca, seberapa banyaknya hafalan dan pemahaman akan ilmu tajwid serta ketentuan target setoran yang terlalu ketat (Zulfa, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis data yang telah dipaparkan pada hasil penelitian di atas dapat disimpulkan pengaruh metode hafalan kaisa, wahdah dan talaqqi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni memiliki pengaruh yang rendah dimana pada metode kaisa dan wahdah masih bisa terlihat cukup berpengaruh dari segi penerapan kegiatan dalam pembelajaran melatih pola pikir, mental, kepercayaan diri akan kemampuan untuk aktif selama pembelajaran hafalan berlangsung serta melatih kebiasaan dan tanggung jawab siswa akan adanya hafalan melalui muroja'ah.

Sedangkan metode talaqqi yang tidak berpengaruh terdapat beberapa faktor seperti siswa baru belajar al-qur'an sehingga membutuhkan waktu yang lama agar siswa lancar membaca ataupun hafalan dan juga faktor dari guru yang dalam penjelasannya perihal materi al-qur'an siswa kurang memahami. jadi pengaruh dari ketiga metode tersebut terhadap prestasi belajar yang rendah penyebabnya adalah dari segi penilaian hasil belajar siswa seperti ketentuan minimal menghafal dan hafalan menjadi tolak ukur dan syarat penguasaan materi ilmu tajwid serta pelafalan huruf dalam seberapa akan mendapat nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1).
<https://doi.org/10.30957/Edusiana.V4i1.5>
- Ainun. (2020). *Pengertian Pendidikan: Fungsi, Jenis, Tujuan Pendidikan (Ahli & Umum)*. Salamadian.
- Asfar, A. M. I. T., & Asfar, A. M. I. A. (2020). Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Implications Of Philosophical Views Of People In Education). *Method, 1*(January).
- Adiwijayanti, D. D., Purwati, H., & Sugiyanti, S. (2019). Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Mts. *Square : Journal Of Mathematics And Mathematics Education*, 1(2). <https://doi.org/10.21580/Square.2019.1.2.4771>
- Al Qadri, M., & Ilhamsyah, A. (2020). Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswi Asrama Tahfidz Man 2 Langkat. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2).
<https://doi.org/10.47467/Assyari.V2i2.465>
- Aya Mamlu'ah. (2019). Metode Lotre Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid Leran Senori Tuban Analisis Terhadap Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Dan Permasalahannya. *Visipena Journal*, 10(1).
<https://doi.org/10.46244/Visipena.V10i1.497>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas Dan Reabilitas Penelitian. In *Binus*.
- Diah Utami, R., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 185.
<https://doi.org/10.23917/Ppd.V1i2.7353>
- Dzakiyyah, S., & Hasunah, U. (2020). Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Pondok Pesantren Putri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2).

- Hernawan, A. H. (2018). Hakikat Strategi Pembelajaran. *Pdggk4105/Modul 1*.
- Koerniantono, M. E. K. (2019). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1).
- Harahap, E. P. (2019). Pemahaman Guru Bahasa Indonesia Smp Dan Sma Dalam Mengembangkan Butir-Butir Pembelajaran Kebahasaan Dengan Pendekatan Komunikatif Berbasis Teks. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1).
<https://doi.org/10.22437/Pena.V8i1.6214>
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01). <https://doi.org/10.46963/Al.V5i01.140>
- Koerniantono, M. E. K. (2019). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1).
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2).
<https://doi.org/10.15575/Isema.V4i2.5988>
- Loh Sandi, A. W., & Febrianto, A. (2020). Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.30659/Jpai.3.2.37-42>
- M. Pd. I, A. H. (2015). Pengaruh Bahasa Terhadap Perkembangan Kognisi Anak. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 3(3).
<https://doi.org/10.31942/Pgrs.V3i3.2452>
- Mashud, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas Vib Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2).
<https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V3i2.397>
- Mona, S., & Yunita, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Menara Ilmu*, 15(2).
- Maulida. (2020). Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian. *Darussalam*, 21.

- Nashir, A., & Halib, A. (2017). Sistem Pembinaan Halaqah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Markaz Tahfidz Alquran Al-Birr. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.361>
- Purhanta. (2019). Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Penelitian. http://etheses.uin-malang.ac.id/1670/7/11510004_Bab_3.Pdf.
- Rafiqah, M., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2).
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Salamah, U. (2018). Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Quran Pada Anak. *Journal Ta'limuna*, 7(2). <https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.186>
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2).
- Shofwan, A. M. (2017). Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(4). <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.96>
- Sappaile, B. I. (2010). *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*. 1, 105–113.
- Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1).
- Warsita, B. (2018). Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>
- Wedan, M. (2016). *Pengertian Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Secara Umum*. Silabus.
- Windariyah, D. S. (2018). Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ta'lim; Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2).